



IDEOLOGI MUHAMMADIYAH: KAJIAN FILOSOFIS KONSEP DASAR DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN KADER

Selamat Pohan¹, Wahyu Riswanda², Muti Husnul Khotimah³, Fahrul Rozi Pasaribu⁴,
Novita Zahara⁵, Jihan Akbar⁶

Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

Artikel History

Received : 2025-11-08
Revised : 2025-11-10
Accepted : 2025-11-10
Published: 2025-12-01

Keywords:

*Muhammadiyah Ideology;
Philosophy; AD/ART
Preamble; Progressive Islam;
Personality Development*

Korespondensi:

[selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep ideologi Muhammadiyah secara filosofis dan ideologis, menganalisis manifestasinya dalam pembukaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), tujuh falsafah, dan peran 17 kelompok ayat Al-Qur'an dalam membentuk karakter kader. Kajian ini menggunakan metode analisis filosofis dan ideologis dengan pendekatan tinjauan pustaka, merujuk pada dokumen-dokumen fundamental dan interpretasi tematik yang digunakan Muhammadiyah. Hasil kajian menyimpulkan bahwa ideologi Muhammadiyah merupakan sistem komprehensif yang berakar pada tauhid, menekankan amal saleh, ijtihad, ilmu, dan akhlak untuk transformasi sosial menuju khairu ummah. Prinsip-prinsip inti ini terwujud dalam tujuh pokok pikiran pembukaan, dioperasionalkan oleh AD/ART, diperdalam oleh tujuh falsafah, dan dikristalkan untuk pengembangan diri melalui 17 kelompok ayat Al-Qur'an. Ideologi ini membimbing umat Islam menuju masyarakat yang adil dan berkemajuan berdasarkan nilai-nilai tauhid.

Abstract

This article aims to explain the concept of Muhammadiyah ideology philosophically and ideologically, analyzing its manifestation in the preamble to the articles of association and bylaws (AD/ART), seven philosophies, and the role of 17 groups of verses in the Qur'an in shaping the character of cadres. This study uses philosophical and ideological analysis methods with a literature review approach, referring to fundamental documents and thematic interpretations used by Muhammadiyah. The results of the study conclude that Muhammadiyah's ideology is a comprehensive system rooted in tawhid, emphasizing righteous deeds, ijtihad, knowledge, and morals for social transformation towards khairu ummah. These core principles are manifested in the seven main ideas of the preamble, operationalized by the AD/ART, deepened by the seven philosophies, and crystallized for self-development through 17 groups of verses from the Qur'an. This ideology guides Muslims towards a just, progressive society based on the values of tawhid.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk wajah keislaman yang moderat, rasional, dan berkemajuan. Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah hadir sebagai

gerakan *tajdid* (pembaharuan) yang bertujuan memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. Dalam perjalanan sejarahnya, Muhammadiyah menegaskan identitasnya melalui ideologi yang berlandaskan ajaran Islam, yang mencakup aspek filosofis dan ideologis sebagai dasar berpikir dan bertindak (Nur Haryani & Jinan, 2022).

Persyarikatan Muhammadiyah dikenal sebagai salah satu organisasi di Indonesia yang sangat mementingkan aspek pendidikan, sosial, dan kebudayaan dalam upaya membangun peradaban bangsa. Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam kemajuan dunia pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Dalam penelitiannya Pohan mengemukakan bahwa pendidikan sangat vital bagi kehidupan manusia karena tanpa pendidikan, seseorang sulit berkembang dengan optimal. Selain mengasah kemampuan, pendidikan juga membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, sehat, dan berpengetahuan (Mei et al., 2024). Manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan, karena pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan arah perkembangan dan kemajuan suatu masyarakat. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi, disertai dengan pendidikan yang baik, akan mendorong kemajuan masyarakat di berbagai bidang serta menciptakan pertumbuhan yang menyeluruh (Ananda et al., 2025).

Ideologi Muhammadiyah menjadi pedoman dalam setiap aktivitas dakwah, pendidikan, sosial, dan amal usaha yang dijalankan. Dalam penelitian Ed Syahputra Nasution dan Selamat Pohan, Zailani mengemukakan bahwa setiap manusia pada hakikatnya dianugerahi oleh Allah empat potensi dasar yang menjadi landasan bagi kehidupannya, yaitu akal, hati, nafsu, dan jiwa. Keempat potensi tersebut memiliki fungsi dan peran yang berbeda, namun saling berkaitan dan harus digunakan secara seimbang. Akal berperan sebagai alat berpikir dan mempertimbangkan kebenaran, hati menjadi pusat nurani yang membedakan antara baik dan buruk, nafsu menjadi pendorong keinginan serta energi untuk bertindak, sementara jiwa mengarahkan seluruh potensi tersebut agar tetap berada dalam keseimbangan dan ketundukan kepada nilai-nilai moral serta spiritual (Nasution, Edi & Pohan, 2024). Dengan ini pemahaman mendalam terhadap ideologi Muhammadiyah sangat penting, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai tauhid, amal shaleh, ijtihad, ilmu, akhlak, kemajuan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi karakter khas Muhammadiyah. Selain itu, pemikiran ideologis Muhammadiyah juga termanifestasi dalam

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), tujuh filsafat Muhammadiyah, serta tujuh belas kelompok ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman pembentukan kepribadian kader Muhammadiyah (Fyroza Mustika Akhlis, 2024).

Dengan demikian, ideologi Muhammadiyah membentuk sistem pemikiran yang terintegrasi, yang mana manifestasinya tidak hanya berhenti pada ranah normatif, tetapi juga menjangkau implementasi operasional dan kontekstual. Meskipun telah banyak kajian mengenai Muhammadiyah, masih diperlukan suatu analisis yang menyintesis secara holistik keterkaitan antara landasan filosofis (*Tauhid, Tujuh Filsafat*) dan instrumen ideologis operasional (*Muqaddimah AD/ART, 17 Ayat*). Kajian ini menjadi penting untuk memetakan bagaimana sinergi elemen-elemen ideologis tersebut membentuk arah perjuangan yang konsisten dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep ideologi Muhammadiyah ditinjau dari aspek filosofis dan ideologis?
- b. Bagaimana manifestasi ideologi Muhammadiyah dalam Muqaddimah Anggaran Dasar dan AD/ART Persyarikatan?
- c. Bagaimana peran tujuh filsafat Muhammadiyah dalam memperkuat landasan pemikiran dan gerakan organisasi?
- d. Bagaimana 17 kelompok ayat Al-Qur'an berfungsi dalam pembentukan kepribadian kader Muhammadiyah?
- e. Bagaimana keterkaitan antara aspek filosofis, ideologis, dan praktis tersebut dalam mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

2. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan secara filosofis dan ideologis konsep dasar ideologi Muhammadiyah.
- b. Menganalisis penerapan ideologi Muhammadiyah dalam Muqaddimah Anggaran Dasar dan AD/ART sebagai pedoman organisasi.
- c. Menguraikan tujuh filsafat Muhammadiyah sebagai landasan pemikiran gerakan Islam berkemajuan.
- d. Mendeskripsikan peran 17 kelompok ayat Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian kader Muhammadiyah.
- e. Mensintesis hubungan antara landasan filosofis, ideologis, dan instrumen operasional dalam sistem ideologi Muhammadiyah secara holistik

3. Tinjauan Pustaka

Ideologi dilihat dari Perspektif Umum dan Islam

Dari perspektif umum, ideologi dapat dipahami sebagai “seperangkat gagasan, nilai-nilai, keyakinan, pandangan dunia, dan prinsip-prinsip yang membentuk dasar pemikiran politik, sosial, dan budaya seseorang atau suatu kelompok”.

Dalam konteks Islam, terdapat pembahasan bahwa ideologi politik dalam al-Qur'an mencakup dasar-dasar seperti persatuan umat, musyawarah, amanah, adat dan hukum yang adil, kedaulatan Allah, dan lain-lain (Masyhuri, 2022).

Elemen-pokok Ideologi Muhammadiyah

Dari berbagai kajian dan dokumen, berikut elemen-utama yang sering muncul yaitu, *pertama*, Tauhid sebagai dasar (hidup manusia harus berdasar Tauhid (meng-Esakan) Allah) dalam salah satu penelitian disebut sebagai bagian dari naskah ideologi Muhammadiyah; *kedua*, kehidupan bermasyarakat bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan dalam Masyarakat; *ketiga*, berjuang menegakkan agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; *keempat*, berorganisasi bahwa partisipasi dalam organisasi (Persyarikatan) adalah bagian dari upaya perjuangan; *kelima*, implementasi nilai keagamaan, keilmuan, kemanusiaan, dan spiritualitas yang mendalam sebagai konsekuensi ideologi tersebut (Kholisotin & Romelah, 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil kajian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan utama yang digunakan adalah Analisis Filosofis dan Ideologis, yang berfokus pada interpretasi mendalam terhadap konsep dan teks fundamental Persyarikatan Muhammadiyah. Analisis filosofis digunakan untuk menguraikan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang terkandung dalam ideologi, sementara analisis ideologis memetakan penerapannya menjadi sistem gerakan dan program kerja (Hardanti, 2020). Data primer penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi seperti Muqaddimah Anggaran Dasar, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta Tafsir Tematik Al-Qur'an: Kumpulan Ayat-ayat Pilihan (Nurzannah et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang sistematis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan Analisis Isi Dokumen (*Content Analysis*) dengan corak Deskriptif-

Interpretatif, melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui sintesis holistik untuk menjelaskan keterkaitan antar-elemen ideologis Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini terbagi menjadi lima sub-bagian utama untuk menguraikan manifestasi ideologi Muhammadiyah, mulai dari konsep dasarnya hingga implementasinya dalam organisasi dan pembentukan kepribadian kader.

Konsep Ideologi Muhammadiyah: Aspek Filosofis dan Ideologis

Ideologi secara umum didefinisikan sebagai kumpulan gagasan, keyakinan, nilai, dan prinsip yang membentuk pandangan dunia suatu kelompok, berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah dan tujuan bagi tindakan kolektif. Dalam konteks Islam, ideologi dirujuk kepada ajaran-ajaran fundamental Al-Qur'an dan Sunnah yang membentuk *manhaj* (jalan hidup). Ideologi Muhammadiyah dirangkum sebagai pandangan hidup Islam yang diamalkan secara sadar, kritis, dan progresif (Fyroza Mustika Akhlis, 2024).

Ideologi ini bersifat Islami, universal, terbuka, kritis, progresif, dan berorientasi pada amal shaleh. Secara filosofis, ideologi Muhammadiyah berlandaskan pada tauhid (*keesaan Allah*) sebagai prinsip dasar yang melandasi seluruh pandangan dunia dan tindakan organisasi (Subando et al., 2023). Tauhid menanamkan kesadaran bahwa manusia adalah hamba Allah dengan tanggung jawab moral dan sosial untuk menegakkan keadilan di muka bumi. Aspek ideologisnya menerjemahkan prinsip filosofis ini menjadi sistem pergerakan, berorientasi pada dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan dengan metode *hikmah* dan *mau'izhah hasanah* (QS. An-Nahl:125) (Almas, 2024).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Inilah yang membedakan Muhammadiyah, di mana ideologi tidak hanya menjadi teks suci, tetapi menjadi etos gerak yang mendorong pembaruan (tajdid) dalam segala bidang.

Ideologi ini berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang memastikan seluruh amal usaha dan kebijakan organisasi selalu relevan dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar Islam (Sormin et al., 2022).

Manifestasi Ideologi dalam Dokumen Organisasi

Dokumen-dokumen resmi Muhammadiyah berfungsi sebagai instrumen formalisasi dan operasionalisasi ideologi. Terdapat dua pilar utama yang mewadahi ideologi ini:

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) merupakan dokumen fundamental dan landasan filosofis gerakan ini. Ia menegaskan bahwa Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Islamiyah yang berasaskan Islam (Hidayat, 2025). MADM memuat Tujuh Pokok Pikiran yang menjadi pilar pandangan dunia dan gerakan, yaitu: *pertama*, hidup manusia harus berdasarkan Tauhidullah (Keimanan): landasan ontologis, menolak syirik dan takhayul; *kedua*, hidup manusia adalah ibadah dan taat kepada Allah: landasan aksiologis, mencakup ibadah ritual (*mahdhah*) dan seluruh aspek kehidupan (*ghairu mahdhah*); *ketiga*, hidup manusia bertujuan didasarkan pada keridhaan Allah: motivasi eskatologis, memandang dunia sebagai ladang amal; *keempat*, mewujudkan Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya (Keadilan Sosial): Tujuan sosiologis, implementasi Islam secara totalitas melalui *amar ma'ruf nahi munkar*; *kelima*, menegakkan dan Menjunjung Tinggi Agama Islam: tugas historis dan praksis melalui *tajdid* (pemurnian dan modernisasi); *keenam*, perlu adanya alat/organisasi (musyawarah): landasan struktural, pengambilan keputusan melalui *syura* (musyawarah); *ketujuh*, berjuang dengan Sebaik-baiknya dan Penuh Kesabaran (Semangat Kemajuan): Landasan etos, mendorong etos kerja keras, inovasi, dan dedikasi tanpa pamrih.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) AD/ART adalah konstitusi organisasi yang berfungsi sebagai pedoman operasional dan instrumen pengatur. Dalam konteks ideologi, AD/ART berperan sebagai penjaga ideologi yang memastikan setiap kebijakan sejalan dengan prinsip filosofis Muhammadiyah. Prinsip ideologis yang direfleksikan dalam AD/ART meliputi: asas islam, gerakan amar ma'ruf nahi munkar, pendidikan dan pengajaran islam, kaderisasi, demokrasi dan musyawarah, serta otonomi dan kemandirian. Hubungan antara muqaddimah (sebagai roh) dan AD/ART (sebagai raga) bersifat hierarkis dan saling melengkapi. Muqaddimah menetapkan tujuan final organisasi, sementara AD/ART

menyediakan mekanisme hukum dan struktural untuk mencapai tujuan tersebut, menjadikannya model organisasi Islam yang modern dan taat asas (Ningtyas, 2024).

Tujuh Filsafat Muhammadiyah: Fondasi Pemikiran dan Gerakan

Tujuh filsafat ini memberikan kedalaman makna pada setiap aspek gerakan Muhammadiyah dan merupakan interpretasi mendalam terhadap ajaran Islam dalam konteks pergerakan yaitu *pertama*, filsafat tauhid yaitu komitmen totalitas hidup untuk mengesakan Allah, menolak kemusyrikan, dan memotivasi pemberantasan ketidakadilan sebagai wujud pengabdian; *kedua*, filsafat amal yaitu keyakinan bahwa iman harus diwujudkan dalam amal shaleh, yang menjadi penggerak utama amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial; *ketiga*, filsafat Ijtihad yaitu usaha akal untuk memahami dan menerapkan hukum Islam agar tetap relevan di setiap zaman, menjadi kunci inovasi dan adaptasi organisasi; *keempat*, filsafat ilmu yaitu dorongan untuk menuntut dan menguasai berbagai disiplin ilmu untuk kemaslahatan umat, menjadi dasar pendirian ribuan institusi pendidikan; *kelima*, filsafat akhlak yaitu penekanan pada pembentukan individu dan masyarakat yang berakhlak mulia, menjadi fondasi etika dan peradaban; *keenam*, filsafat masyarakat yaitu keyakinan bahwa Islam bersifat sosial dan harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang adil, melandasi seluruh gerakan sosial Muhammadiyah; *ketujuh*, filsafat kemajuan yaitu memandang Islam sebagai agama yang progresif, mendorong untuk senantiasa berinovasi, menolak sikap *jumud* (stagnan), dan berkontribusi pada kemajuan peradaban global.

Tujuh Filsafat ini berperan sebagai lensa (lens) filosofis yang memandu para anggota dan pimpinan dalam membuat keputusan strategis. Dengan berlandaskan filsafat ini, Muhammadiyah mampu menjaga keseimbangan antara tradisi Islam yang otentik dan tuntutan modernitas, menghasilkan gerakan Islam yang dikenal sebagai Islam Berkemajuan (Aristyasari & Faizah, 2020).

17 Kelompok Ayat Al-Qur'an dan Pembentukan Kepribadian Kader

Muhammadiyah secara khusus merujuk pada 17 kelompok ayat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai kurikulum spiritual dan etis dalam proses pembentukan kepribadian kadernya (Nashruddin, 2020). Ayat-ayat ini dipilih karena mengandung nilai-nilai yang komprehensif, mencakup dimensi keimanan, intelektual, sosial, hingga mental progresif, sehingga memastikan bahwa ideologi tidak hanya menjadi teks, tetapi juga panduan praktis untuk pengembangan diri (Isnanto, 2017).

Kumpulan ayat ini menunjukkan pendekatan kaderisasi Muhammadiyah yang holistik, di mana pembentukan kesalehan ritual (*pietas*) selalu diimbangi dengan kesalehan sosial (*solidaritas*), menghasilkan kader yang siap menjadi pemimpin umat dengan integritas spiritual dan kepedulian sosial yang mendalam (Muzakki et al., 2025).

Secara rinci, 17 kelompok ayat ini terbagi menjadi beberapa fokus utama: (1) Keimanan dan Ibadah, dicontohkan melalui Ayat-ayat Tauhid (QS. Al-Baqarah: 138) yang membentuk ketaatan mutlak; (2) Ilmu dan Etika, diwakili oleh Ayat-ayat Ilmu Pengetahuan (QS. Al-'Alaq: 1-5) yang mendorong rasionalitas dan Ayat-ayat Akhlak Mulia (QS. Al-Qalam: 4) yang membimbing moralitas luhur; (3) Sosial dan Demokrasi, terlihat pada Ayat-ayat Keadilan (QS. An-Nahl: 90) dan Musyawarah (QS. Asy-Syura: 38) yang membentuk pribadi berintegritas dan demokratis; serta (4) mental dan progresif, ditegaskan oleh ayat-ayat tentang kesabaran (QS. Al-Baqarah: 153) untuk ketahanan mental dan Ayat-ayat Tanggung Jawab Sosial (QS. Al-Ma'un: 1-7) yang mendasari kepekaan sosial dan semangat produktif. Keseluruhan nilai ini menjamin bahwa kader memiliki karakter yang selaras dengan cita-cita islam berkemajuan (Zaeni, 2024).

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa Ideologi Muhammadiyah merupakan sebuah sistem pemikiran yang koheren dan terintegrasi, berakar pada pondasi Tauhid serta dikembangkan melalui pemikiran Islam yang rasional dan progresif (*tajdid*). Ideologi ini diaktualisasikan melalui tiga pilar utama yang saling menguatkan: Visi Gerakan yang tercermin dalam Tujuh Pokok Pikiran Muqaddimah Anggaran Dasar; Landasan Filosofis yang diperdalam oleh Tujuh Filsafat dan Pedoman Etis Kaderisasi yang terpandu oleh 17 kelompok ayat Al-Qur'an. Koherensi antara ketiga pilar ini membuktikan bahwa ideologi Muhammadiyah berfungsi sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, membimbing organisasi dan kadernya untuk mewujudkan cita-cita masyarakat islam yang Sebenarnya-benarnya, yaitu masyarakat yang berkeadilan, berkemajuan, dan berlandaskan nilai-nilai tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, A. F. (2024). Universal Religious Learning Model (Studi Pengamalan Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125): Studi pengamalan Alquran surat An-Nahl Ayat 125. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 227–244.
- Ananda, S., Zailani, & Pohan, S. (2025). Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 615–624.
- Aristyasari, Y. F., & Faizah, R. (2020). Membedah Corak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah

- (Telaah Konsep Pendidik Muhammadiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 129–143.
- Fyroza Mustika Akhlis. (2024). Ideologi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 43–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.483>
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan ontologis, aksiologis, epistemologis aliran filsafat esensialisme dan pandangannya terhadap pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 87–95.
- Hidayat, F. H. (2025). TRIKOTOMI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 1–15.
- Isnanto, M. (2017). Gagasan dan Pemikiran Muhammadiyah Tentang Kaderisasi Ulama (Studi Kasus tentang Ulama di Muhammadiyah). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 95–108.
- Kholisotin, L., & Romelah, R. (2024). Ideologi Muhammadiyah: Sebagai Fondasi Peneguhan BerMuhammadiyah. *Anterior Jurnal*, 23(1), 8–15. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i1.6405>
- Masyhuri, A. A. (2022). Konsep Ideologi Politik Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 119–141. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1516>
- Mei, S. P., Zailani, & Pohan, S. (2024). Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4471–4484.
- Muzakki, F. R., Ali, M., & Jinan, M. (2025). Kaderisasi Ulama Muhammadiyah Sebelum Lahirnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM). *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 710–723.
- Nashruddin, N. (2020). Rambu-Rambu Bimbingan Dan Konseling Islam (Perspektif Majelis Tarjih Muhammadiyah). *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(2), 45–55.
- Nasution, Edi, S., & Pohan, S. (2024). Strategi dan upaya guru Agama Islam dalam membangun Akhlak siswa: Studi kasus SMP muhammadiyah 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4607–4615.
- Ningtyas, W. H. (2024). *Kewenangan Mahkamah Agung Dalam Menguji Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Nur Haryani, H., & Jinan, M. (2022). *Pendidikan Berkemajuan Muhammadiyah Dalam Perspektif Historis-Filosofis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurzannah, N., Syamsuyurnita, S., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022).

Inovasi pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).

Subando, J., Samsuri, M., & Muslimin, E. (2023). Konstruksi ideologi Muhammadiyah: Fondasi pengembangan instrumen pengukuran kekuatan ideologi Muhammadiyah. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 1(1), 1–12.

Zaeni, A. (2024). AYAT DAKWAH MENURUT LEMBAGA DAKWAH KOMUNITAS PP. MUHAMMADIYAH:(Analisis Maqasid Al-Qur'ân). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 153–166..